

MEMAHAMI PERAN FDGIP DALAM USAHA MENCAPAI PEMERATAAN TENAGA KESEHATAN

Aryo Bismo¹, Gregorius Ramothy², Karta Jethro Daron Anugrah³, Ken Aryo Bramantyo⁴, Roderick Angelo Saputra⁵, Wilbert Giovanni Archie⁶, Aryusmar⁷,
Murty Magda Pane⁸

aryo.jakti@binus.ac.id¹, gregorius.raja@binus.ac.id², karta.anugrah@binus.ac.id³,
ken.bramantyo@binus.ac.id⁴, roderick.saputra@binus.ac.id⁵, wilbert.archie@binus.ac.id⁶,
aryusmar@binus.ac.id⁷, murty.pane@binus.ac.id⁸

BINUS University

ABSTRAK

Ketidakmerataan akses layanan kesehatan gigi di Indonesia, terutama di daerah terpencil, tertinggal, dan perbatasan, menjadi tantangan signifikan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) dalam mendukung pemerataan pelayanan kesehatan gigi dan mengevaluasi kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan meliputi wawancara dengan narasumber dan analisis data terkait distribusi tenaga kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDGIP telah memberikan kontribusi nyata melalui program berbasis komunitas seperti edukasi, pengobatan sederhana, dan pendistribusian tenaga kesehatan. Namun, kendala seperti sulitnya perizinan dan rendahnya kesejahteraan tenaga medis menjadi hambatan utama. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan tenaga kesehatan serta penyederhanaan proses administrasi. Dengan penguatan kolaborasi dan inovasi program, diharapkan akses layanan kesehatan gigi dapat merata dan berkelanjutan, sehingga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 3-C.

Kata Kunci: FDGIP, Kesehatan Gigi, Pemerataan, Pelayanan Kesehatan, SDG 3-C.

ABSTRACT

Inequitable access to dental health services in Indonesia, especially in remote, underdeveloped, and border areas, is a major challenge that affects the quality of life of the community. This study aims to evaluate the role of Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) in supporting the equitable distribution of dental health services and to assess the barriers faced. The research methods used include interviews with resource persons and data analysis related to the distribution of health workers in Indonesia. The results showed that FDGIP has made a real contribution through community-based programs such as education, simple treatment, and distribution of health workers. However, barriers such as the difficulty of licensing and the low welfare of health workers are the main obstacles. This study underscores the importance of government support in improving health worker welfare and simplifying administrative processes. By strengthening collaboration and program innovation, it is hoped that access to dental health services can be equitable and sustainable, thereby supporting sustainable development goals, particularly SDG 3-C.

Keywords: FDGIP, Dental Health, Equity, Health Services, SDG 3-C.

PENDAHULUAN

Menurut Nuraisya (2021: 97), “Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dijaga baik pada kalangan anak-anak maupun orang dewasa”. Nuraisya (2021: 97) mengatakan “Banyak dari masyarakat yang mengabaikan ajakan pemerintah untuk hidup sehat, terutama pada kesehatan gigi dan mulut, kesehatan yang seringkali diabaikan oleh sebagian masyarakat terutama di daerah pedesaan yaitu kesehatan mulut dan gigi, namun kesehatan ini memiliki efek yang sangat penting bagi tubuh terutama di bagian gigi dan mulut, gangguan yang biasanya terjadi bila tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut antara lain yaitu gigi berlubang, gusi berdarah, karang gigi, radang gusi, infeksi gusi, dan sariawan

yang bisa diderita oleh orang dewasa dan dominan anak-anak”. Kurangnya kesadaran, minim edukasi mengenai pentingnya perawatan gigi dan mulut, dan ketimpangan fasilitas kesehatan gigi berdampak pada keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup (Jumriani et al., 2023).

Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) hadir sebagai respons terhadap tantangan ini. Sebagai sebuah organisasi non-pemerintah, mereka memiliki tujuan untuk menciptakan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan gigi di seluruh Indonesia. Melalui program-program kemanusiaan, edukasi, dan pelatihan, inisiatif ini berupaya menjangkau masyarakat di daerah yang kurang terlayani, memberikan mereka akses terhadap layanan yang berkualitas. FDGIP berfungsi sebagai penghubung antara dokter gigi, pemerintah, komunitas lokal, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan CBPR melalui keterlibatan komunitas memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Melalui pendekatan ini, komunitas tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga turut terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Astuti et al., 2023). Hal ini mencerminkan prinsip pemberdayaan komunitas dan partisipasi aktif, yang dianggap sebagai kunci keberhasilan pengabdian masyarakat. Dalam penerapannya, kegiatan tersebut melibatkan berbagai langkah, mulai dari identifikasi masalah utama, seperti kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, hingga pelaksanaan kegiatan edukasi, sikat gigi massal, serta evaluasi bersama (Astuti et al., 2023).

Komitmen untuk mendukung pemerataan tenaga kesehatan gigi di Indonesia diwujudkan melalui program-program inovatif dan berkelanjutan. Inisiatif ini berkontribusi untuk membangun sistem kesehatan yang lebih inklusif dan adil, dengan memanfaatkan potensi lokal serta menjalin kolaborasi multisektor. Selain menjawab kesenjangan yang ada, mereka juga menjadi inspirasi bagi gerakan kemanusiaan lainnya dalam bidang kesehatan. Keberadaan FDGIP sangat penting dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan gigi di Indonesia. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, mereka berupaya untuk menciptakan perubahan yang nyata, sehingga setiap individu, tanpa memandang lokasi, dapat menikmati kesehatan gigi yang optimal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami bagaimana Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) meningkatkan akses pelayanan kesehatan gigi di Indonesia. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi awal, kajian literatur terkait, hingga pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dirancang untuk menggali pengalaman dan strategi Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) dalam mengatasi keterbatasan pelayanan kesehatan gigi, sedangkan kuesioner disebarkan kepada anggota komunitas Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) untuk memperoleh pandangan yang lebih luas terkait peran organisasi dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan gigi. Populasi penelitian mencakup seluruh dokter gigi di Indonesia, dengan sampel yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP). Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner dianalisis menggunakan metode analisis isi. Transkrip wawancara dan respons kuesioner dikodekan dengan mengacu pada tema-tema yang relevan, seperti strategi peningkatan akses layanan kesehatan gigi, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang diimplementasikan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan strategi Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) dalam

menghadapi tantangan terkait akses layanan kesehatan gigi, serta pandangan anggota komunitas terhadap efektivitas program yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan wawancara dan survei kuesioner kepada tenaga kesehatan yang bergerak di bidang kesehatan gigi dan berikut adalah pertanyaan yang kami tanyakan kepada para pelaku kesehatan gigi, yaitu :

- Menurut anda, Apakah anda setuju bahwa ketidakmerataan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan menjadi isu yang berskala nasional?
- Apakah anda setuju bahwa kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat?
- Sudah berapa kali komunitas FDGIP melakukan kunjungan ke daerah terpencil?
- Apakah anda setuju bahwa untuk meningkatkan pemerataan dimulai dari memperhatikan kesejahteraan dokter dan tenaga kesehatan yang terjun ke daerah terpencil?
- Apakah anda setuju bahwa salah satu penyebab tenaga kesehatan lebih memilih bekerja di kota-kota besar salah satunya disebabkan oleh banyaknya waktu dan biaya yang dikorbankan namun pendapatan yang dihasilkan cenderung sedikit?
- Harapan untuk komunitas FDGIP di masa depan?

Hasil yang kami dapatkan adalah ketidakmerataan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan telah menjadi isu yang berskala nasional, terutama di bagian kesehatan gigi. Hasil dari kuesioner kami menunjukkan bahwa seluruh responden setuju akan isu ketimpangan fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang terjadi di Indonesia.

Kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan memberikan dampak yang signifikan masyarakat, salah satunya adalah kesadaran masyarakat akan kesehatan gigi. Para responden juga sepakat bahwa terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Salah satu contohnya adalah mayoritas masyarakat merasa bahwa kesehatan gigi tidak terlalu penting. Contoh kasus yang lain adalah jika terdapat seseorang yang mengalami sakit gigi, orang tersebut biasanya hanya akan minum obat pereda rasa nyeri dan tidak melakukan penanganan lebih lanjut. Selain itu, sulitnya akses kesehatan gigi juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku kesehatan, terutama di daerah yang terpencil, tertinggal dan terbelakang.

Narasumber kami, selaku ketua komunitas menyadari ketimpangan fasilitas kesehatan yang berada di Indonesia, oleh karena itu, beliau beserta teman-temannya berinisiatif mendirikan sebuah komunitas yang bergerak di bidang kesehatan gigi yang sekarang lebih dikenal dengan nama FDGIP (Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi). Komunitas ini bertujuan untuk memberikan akses kesehatan gigi terutama untuk daerah terpencil, tertinggal dan terbelakang.

Sejauh ini, Komunitas FDGIP sudah melakukan tiga kunjungan, yaitu di daerah Tegal, Lampung Tengah, Bogor, dan tahun depan di Banten. Pelayanan mereka disambut baik oleh masyarakat sekitar, bahkan masyarakat sekitar ingin kegiatan tersebut terus dilanjutkan. Walaupun begitu, terdapat tantangan yang dihadapi oleh Komunitas FDGIP, salah satunya adalah jarak yang jauh dan perizinan yang sulit. Sang narasumber mengatakan bahwa mengurus perizinan adalah hal yang sulit diantara yang lain, terkadang dibutuhkan waktu satu bulan supaya izin tersebut dapat diberikan.

Narasumber kami berpendapat bahwa setiap tahunnya, terdapat lebih dari tiga puluh ribu lulusan dokter setiap tahunnya, namun mayoritas dokter muda lebih memilih untuk bekerja di kota-kota besar dibandingkan pergi ke daerah terpencil. Hal ini terjadi bukan tanpa alasan.

Di zaman sekarang, untuk menempuh studi kedokteran membutuhkan biaya yang

sangat besar. Namun ironisnya, setelah menjadi dokter, pendapatan yang didapatkan cenderung sedikit, bahkan tidak jarang seorang dokter mendapat penghasilan di bawah UMR (Upah Minimum Regional). Oleh karena itu, hanya sedikit dokter yang mengabdikan diri di daerah terpencil karena membutuhkan biaya yang besar, mengorbankan banyak waktu dan tenaga serta mendapatkan pendapatan yang cenderung sedikit.

Pernyataan yang diberikan oleh narasumber menuai pro dan kontra dari para responden, mayoritas dari responden setuju atas pendapat dari narasumber, terutama di bagian "hanya sedikit dokter yang mengabdikan diri di daerah terpencil karena membutuhkan biaya yang besar, mengorbankan banyak waktu dan tenaga serta mendapatkan pendapatan yang cenderung sedikit," namun terdapat juga responden yang tidak setuju akan pendapat dari narasumber karena masih ada faktor lain yang menyebabkan sedikitnya tenaga kesehatan yang ke daerah terpencil.

Solusi yang diberikan oleh narasumber adalah dengan memperhatikan kesejahteraan dokter, terutama dokter yang ingin melakukan pelayanan ke daerah terpencil. Peran pemerintah daerah juga sangat dibutuhkan untuk mendukung setiap program yang akan dilakukan oleh pelaku kesehatan. Dengan sejahteranya para dokter, maka hal tersebut dapat memberikan timbal balik positif, salah satunya berupa bertambahnya para pelaku kesehatan yang terjun ke daerah yang terpencil. Solusi ini juga diterima baik oleh para responden, buktinya, seluruh responden setuju oleh solusi yang diberikan oleh narasumber.

Harapan untuk kedepannya, Komunitas FDGIP dapat berkembang menjadi lebih baik dan komunitas ini dapat ditiru oleh para pelaku dan tenaga kesehatan yang lain supaya fasilitas kesehatan di Indonesia dapat merata. Support dari pemerintah juga dibutuhkan untuk mengurus administrasi serta perizinan terkait kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yang bergerak di bidang kesehatan.

KESIMPULAN

Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi (FDGIP) memainkan peran krusial dalam meningkatkan akses layanan kesehatan gigi di Indonesia, terutama di daerah terpencil, tertinggal, dan perbatasan yang selama ini kurang terlayani. Melalui program-program berbasis komunitas yang mencakup edukasi kesehatan, pengobatan sederhana, dan pelatihan, FDGIP telah berhasil menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Meskipun demikian, penelitian mengidentifikasi sejumlah kendala, termasuk kesulitan dalam perizinan dan rendahnya kesejahteraan tenaga kesehatan, yang menghambat efektivitas inisiatif ini. Oleh karena itu, dukungan pemerintah dalam memperbaiki kesejahteraan tenaga kesehatan dan menyederhanakan proses administratif sangat penting untuk mencapai pemerataan akses pelayanan kesehatan. Dengan pendekatan kolaboratif dan inovatif, FDGIP diharapkan dapat terus berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abashidze, A.K., Solntsev, A.M., Kiseleva, E.V., Koneva, E.V., & Kruglov, D.A. (2016). Achievement of Sustainable Development Goals (2016-2030): international legal dimension. *Abashidze - RUDN Journal of Law*, (1), 65-78. <https://journals.rudn.ru/law/article/view/5322>
- Aji, S.P., Kartono, D.T. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (Sdgs). *Journal of Social Research*, 1(6), 507-512.
- Arham, M.A. & Kusuma, C.A. (2024). Peta Jalan SDGs: Strategi, Prioritas, Dan Implementasi Praktis Untuk Pembangunan Kota Berkelanjutan. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/821>
- Astuti, W., Sutha, D.W., Mahdali, Y., & Yanuarika, S. (2023). Berkolaborasi menuju senyum sehat:

- Peran penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam menyebarkan kesadaran. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M).
- Bappenas. (n.d.). SDGs Indonesia. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Effendi, C. & Mardiana. (2024). Peran Universitas dalam Mendukung Pencapaian SDGs. JAFTA, 6(2). <https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta/article/view/8695/2847>
- Forum Dentist Graduate Indonesia Pertiwi. (n.d.). Proposal Baksos: Bakti Sosial Kesehatan Gigi dan Mulut FDGIP – Wisata Pesona Pantai Sawarna [Slide PowerPoint].
- Hidayanti, H. (2018). Pemerataan Tenaga Kesehatan di Kabupaten Lamongan. Cakrawala Journal, 12(2). <https://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/272/257>
- Kurniati, A. & Efendi, F. (2012). Kajian SDM Kesehatan di Indonesia. Salemba Medika. <https://core.ac.uk/download/pdf/296887167.pdf>
- Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2015. (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/116057/permenkes-no-33-tahun-2015>
- Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut. (2023). (n.p.): Pustaka Aksara.
- Safitri, A.S., Yuniarti, V.D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 7097-7098. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3296/pdf>
- Sekretariat Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2 November 2022). Upaya Pemerataan Tenaga Kesehatan Melalui AHS. <https://yankes.kemkes.go.id/read/828/upaya-pemerataan-tenaga-kesehatan-melalui-ahs>
- United Nation. (n.d.). Goal 3: Good health and well-being. https://sdgs.un.org/goals/goal3#targets_and_indicators
- Wahab, S.A., Adhani, R., & Widodo. (2017). Perbandingan Karakteristik Pengguna Gigi Tiruan yang Dibuat di Dokter Gigi dengan Tukang Gigi di Banjarmasin. Dentin Jurnal Kedokteran Gigi, 1(1). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/dnt/article/view/337>
- Yuningsih, A. (2021). Peran dan Komitmen Indonesia dalam “Millenium Development Goals”: (Perspektif Humas Internasional). Mediator: Jurnal Komunikasi, 8(2). <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1246/807>